

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di PAUD Miftahusa'adah dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif kemampuan motorik kasar anak melalui permainan futsal modifikasi di PAUD Miftahusa'adah pada kelompok B sebagian besar anak keterampilan motorik kasarnya masih rendah terutama dalam melakukan kegiatan gerakan-gerakan kaki dan tangannya seperti menendang bola secara terarah, berlari secara berjigjag, kurang keseimbangan saat menendang bola, melempar bola secara terarah dan melatih gerakan koordinasi mata sehingga anak kurang fokus melakukan kegiatan tersebut. Kinerja guru pada waktu proses pembelajaran motorik kasar juga belum sesuai karena guru tidak pernah melatih anak untuk melakukan gerakan motorik kasar secara bertahap, karena anak jarang mengasah gerakan-gerakan fisik motorik namun hanya melakukan kegiatan menulis dan membaca saja. Hal ini ditandai dengan data sebelum tindakan di buktikan dengan hasil kemampuan motorik kasar anak yang berada pada kategori K (Kurang). Selain itu juga gerakan- gerakan yang dilakukan anak masih banyak yang belum benar dan masih perlu bimbingan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan futsal modifikasi dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan yang terakhir yaitu refleksi, refleksi dalam penelitian ini mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.

3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan futsal modifikasi di PAUD Miftahusa'adah tahun ajaran 2016/2017 dirasa sudah cukup optimal. Hal ini dilihat dari anak sudah bisa melakukan suatu gerakan tanpa dibantu oleh guru. Dengan menggunakan permainan futsal modifikasi. Peningkatan terjadi pada kemampuan anak dalam proses pembelajaran motorik kasar melalui permainan futsal modifikasi yang telah dilakukan. Hal ini diketahui dari peningkatan persentase pada siklus I 0 % pada siklus II 33,3% dan pada siklus III 80% . Oleh karena itu, pada siklus III sudah cukup optimal memenuhi indikator keberhasilan kurang lebih 70% dalam penelitian tindakan kelas, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan motorik kasar anak sudah jauh berkembang dengan baik dibanding pada pra siklus dan siklus 1.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kajian dari hasil penelitian, peneliti berusaha memberikan rekomendasi bagi pengembangan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Miftahusa'adah. Adapun rekomendasinya dapat ditujukan kepada :

1. Bagi Guru
  - a. Setelah permainan futsal modifikasi dengan kemampuan motorik kasar yang di terapkan hendaknya guru, untuk kedepannya bisa melakukan permainan modifikasi yang lainnya.
  - b. Guru harus mengembangkan pengetahuannya mengenai media permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran motorik kasar, sehingga dapat menarik minat anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya.
  - c. Guru hendaknya perlu memahami secara mendalam mengenai modifikasi pembelajaran motorik kasar, sehingga dalam penerapannya tidak menjadi salah persepsi.

- d. Kemudian guru juga dapat memberikan kesempatan kepada anak melalui kegiatan yang menarik salah satunya kegiatan futsal modifikasi, sehingga dapat meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.
2. Bagi Sekolah
    - a. Menyediakan media dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dalam menstimulasi agar anak dapat berkembang dalam pembelajaran motorik kasar anak.
    - b. Memberikan kesempatan pada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan permainan sonoh yang menarik sehingga dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak yang optimal.
3. Peneliti Selanjutnya
    - a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari cara lebih efisien lagi dalam melaksanakan pembelajaran motorik kasar anak melalui permainan apapun sehingga anak tidak cepat bosan.
    - b. Penelitian masih dalam ruang lingkup terbatas, sehingga masih banyak kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama motorik kasar. Penelitian berharap dapat dikembangkan lagi diantaranya untuk aspek motorik kasar dan motorik halus. Sehingga dapat memberikan kontribusi ilmu yang baik untuk anak usia dini.